

BAGAIMANA GURU MENGEVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI?

Umar¹, Arif Widodo²

^{1,2} Program Studi PGSD Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram

¹ umarelmubaraq@unram.ac.id, ² arifwidodo@unram.ac.id

Abstract

One of the most important aspects of the learning process is the evaluation of learning outcomes. Through the evaluation of learning outcomes, the success of the learning process that has been carried out can be known. Evaluation of learning outcomes can also be used to measure the quality of education. This study aims to analyze the evaluation process carried out by teachers in distance learning in the pandemic era. The research is designed in the form of qualitative research with a case study approach. The research stages consist of data collection, analysis, and conclusion. Collecting data using interviews and observation. Data analysis is inductive based on findings in the field and then constructed into hypotheses. The validity of the findings is carried out by the comparative method. The results of the study found that the form of the evaluation carried out by the teacher was a home test (TDR). The teacher hands over the question sheets for students to work on at home. Teachers find it difficult to monitor the implementation of the test from home. Student learning outcomes cannot be measured with certainty because there is no supervision in the implementation of the evaluation. There are allegations that student learning outcomes do not reflect the actual abilities of students. With this kind of evaluation model, the quality of education cannot be measured clearly, therefore it is necessary to develop a standard evaluation model to be applied in distance learning in the pandemic era. In addition, teachers are expected to be able to use technology to facilitate the evaluation of learning outcomes.

Kata Kunci: Evaluation Of Learning Outcomes, Distance Learning, Pandemic Era.

Abstrak

Salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran adalah evaluasi hasil belajar. Melalui evaluasi hasil belajar keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat diketahui. Evaluasi hasil belajar juga dapat digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran jarak jauh di era pandemi. Penelitian didesain dalam bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tahapan penelitian terdiri dari pengumpulan data, analisis, dan pengambilan kesimpulan. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Analisis data bersifat induktif yang didasarkan pada temuan di lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis. Keabsahan temuan dilakukan dengan metode komparasi. Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan guru adalah tes dari rumah (TDR). Guru menyerahkan lembar soal untuk dikerjakan siswa di rumah masing-masing. Guru merasa kesulitan dalam memonitoring pelaksanaan tes dari rumah. Hasil belajar siswa tidak dapat diukur dengan pasti karena tidak ada pengawasan dalam pelaksanaan evaluasi. Ada dugaan hasil belajar siswa tidak mencerminkan kemampuan siswa yang sesungguhnya. Dengan model evaluasi semacam ini kualitas pendidikan juga tidak dapat diukur dengan jelas, oleh karena itu perlu adanya pengembangan model evaluasi yang baku untuk diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh di era pandemi. Selain itu para guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi untuk memudahkan evaluasi hasil belajar.

Kata Kunci: Evaluasi Hasil Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh, Era Pandemi.

PENDAHULUAN

Evaluasi hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Tugas pokok dan fungsi guru selain melakukan perencanaan pembelajaran dan memberikan layanan belajar adalah mampu melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Alwi & Sholihat, 2019). Evaluasi hasil belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Wibowo, 2015). Selain sebagai bagian dari tupoksi guru, melakukan evaluasi juga bermanfaat untuk mengetahui perkembangan siswa dan mengukur kualitas pendidikan itu sendiri (Farida, 2017). Setiap kompetensi yang ada dalam diri siswa harus diketahui dengan detail oleh guru, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik (Ridwan, Mardhiyyah, & Rusilowati, 2013). Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa tidak hanya dalam aspek pengetahuan (kognitif) saja, tetapi juga dalam aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Untuk mengetahui perkembangan tersebut seorang guru harus melakukan pengumpulan data atau informasi secara detail dengan menggunakan instrumen yang ditetapkan.

Evaluasi hasil belajar dapat diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa (Anugraheni, 2017). Terdapat beberapa prinsip yang harus dipatuhi guru dalam melakukan evaluasi, salah satu diantaranya adalah adil dan objektif. Prinsip ini menghendaki agar nilai yang diberikan benar-benar menggambarkan kompetensi siswa yang sesungguhnya. Dalam melakukan pengumpulan data seorang guru dapat menggunakan berbagai instrumen. Secara garis besar instrumen yang biasa digunakan oleh guru adalah instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa soal, baik soal pilihan ganda, soal uraian dan sebagainya. Pada umumnya instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam ranah kognitif atau pengetahuan. Instrumen non tes biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Contoh instrumen yang biasa digunakan guru adalah rubrik penilaian sikap, lembar observasi dan lembar aktivitas belajar siswa. Penggunaan model evaluasi yang tepat dapat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan kompetensi siswa secara utuh. Artinya tidak hanya aspek pengetahuan saja yang dinilai tetapi juga dalam aspek sikap dan pengetahuan. Ketiga aspek ini perlu dinilai dengan baik agar siswa tidak hanya pandai dalam teori semata tetapi juga mampu mengembangkan nilai-nilai karakter, sikap dan perbuatan yang positif.

Pada hakekatnya melakukan evaluasi merupakan rutinitas guru. Namun demikian dengan adanya pandemi tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena pembelajaran di era pandemi merupakan pembelajaran dalam kondisi darurat. Pembelajaran yang diterapkan selama pandemi adalah pembelajaran jarak jauh. Menurut pendapat (Darmayanti, Setiani, & Oetojo, 2007) pembelajaran jarak jauh telah merubah konsep pembelajaran secara drastis. Dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh maka aktivitas belajar mengajar tidak lagi mengandalkan model tatap muka. Hal ini sesuai dengan realita saat ini yang dihadapi guru dan siswa di era pandemi. Berdasarkan observasi awal pada salah satu sekolah dasar dapat diketahui bahwa selama pandemi proses pembelajaran dilakukan secara luring (luar jaringan). Terdapat dua jenis model pembelajaran yang dilakukan guru yaitu belajar dalam kelompok kecil dan belajar dari rumah. Pada model yang pertama guru biasanya datang ke kelompok belajar tersebut secara bergantian. Guru dan siswa masih melakukan pembelajaran secara tatap muka meskipun masih terbatas. Durasi belajar pada masing-masing kelompok belajar tidak lebih dari dua jam setiap harinya. Pada model belajar yang kedua tidak memungkinkan

guru dan siswa belajar secara tatap muka, karena pembelajaran dilakukan secara mandiri dari rumah. Dengan diterapkannya dua model pembelajaran ini perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui proses evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses evaluasi yang dilakukan guru dalam mengukur hasil belajar siswa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan model evaluasi yang ideal untuk diterapkan dalam pembelajaran di era pandemi.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada salah satu sekolah dasar di desa Selebung kabupaten Lombok Tengah. Pengumpulan data menggunakan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara. Tahapan penelitian terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, analisis data dan pengambilan kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan memilah dan menyusun informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Proses analisis data dilakukan secara bersamaan pada saat pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan temuan, wawancara dilakukan secara berulang. Selain itu untuk memperkuat data, informasi yang diperoleh dari narasumber satu dikonfrontir dengan informasi dari informan lain.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pada bagian hasil penelitian ini disajikan data yang telah dianalisis pada saat pengumpulan data. Berdasarkan kategorisasi pada saat analisis data terdapat tiga data utama yang ditemukan. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan hasil evaluasi selama pembelajaran di era pandemi. Data perencanaan atau tahap persiapan evaluasi berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan guru sebelum melakukan evaluasi hasil belajar siswa di era pandemi. Data pelaksanaan evaluasi berkaitan dengan teknis pengumpulan informasi hasil belajar siswa yang dilakukan guru selama pandemi. Data pelaporan hasil evaluasi berkaitan dengan proses pelaporan hasil evaluasi yang telah dilakukan guru selama pandemi. Ketiga data utama tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa salah satu tahapan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan evaluasi adalah melakukan persiapan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan guru antara lain penyusunan instrumen evaluasi dan menyusun jadwal atau rencana pelaksanaan evaluasi. Sebelum menyusun instrumen soal terlebih dahulu guru menentukan tujuan penilaian dan mengidentifikasi kompetensi yang harus dicapai siswa. Langkah selanjutnya guru menyusun kisi-kisi agar soal yang diujikan relevan dengan kompetensi yang diharapkan. Sebagian besar guru menyiapkan instrumen berupa soal tes. Salah satu alasannya adalah memudahkan guru dalam melakukan penilaian. Instrumen yang disiapkan guru hanya fokus untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Hasil wawancara juga menemukan fakta bahwa dalam penyusunan instrumen guru tidak melakukan uji coba atau analisis soal untuk mengetahui validitas, reabilitas dan tingkat kesulitan soal. Sebagian besar guru menggunakan soal yang ada di dalam buku, LKS dan bank soal untuk diujikan kepada siswa. Pada saat wawancara lanjutan para guru mengaku tidak ada persiapan khusus terkait dengan pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di era pandemi. Tidak ada adaptasi terhadap model evaluasi yang digunakan selama pembelajaran di era pandemi, sehingga

perencanaan evaluasi di era pandemi tidak ada bedanya dengan perencanaan evaluasi sebelum terjadi pandemi. Tidak ada guru yang memanfaatkan aplikasi *online* dalam proses evaluasi. Instrumen yang digunakan juga tetap sama yaitu tes tulis.

2. Pelaksanaan evaluasi

Pelaksanaan evaluasi berhubungan dengan teknis pengumpulan informasi terkait dengan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan guru berupa tes tulis. Dari segi tempat, guru tidak menyediakan ruangan khusus dalam pelaksanaan evaluasi. Guru hanya menyediakan lembar soal yang harus dikerjakan siswa. Instrumen tes yang telah disiapkan oleh guru diambil oleh orang tua siswa kemudian soal tersebut dikerjakan siswa di rumah (tes dari rumah/TDR). Setelah satu minggu jawaban siswa dikumpulkan untuk dikoreksi oleh guru. Tidak ada tata tertib yang harus dipatuhi siswa dalam pelaksanaan evaluasi seperti pengaturan tempat duduk, pengawasan, maupun durasi pengerjaan soal. Jika evaluasi dilakukan dalam keadaan normal atau yang dilakukan di dalam kelas guru dapat mengatur tempat duduk siswa untuk mencegah siswa saling mencontek. Tidak ada monitoring dalam pelaksanaan evaluasi selama pandemi pada saat tes dilakukan dari rumah. Guru tidak dapat melakukan pengawasan terhadap jalannya tes. Sejumlah guru pada saat diwawancara mengaku kesulitan jika harus melakukan observasi partisipasi pada saat tes berlangsung, terlebih lagi jarak rumah antar siswa saling berjauhan. Guru juga mengakui bahwa dalam model evaluasi dari rumah terdapat beberapa kelemahan, salah satunya sulit mengontrol pelanggaran terhadap prinsip evaluasi.

3. Pelaporan hasil evaluasi

Tahapan terakhir dari proses evaluasi adalah pelaporan hasil evaluasi. Sebelum dilakukan pelaporan terlebih dahulu dilakukan pengolahan terhadap data hasil belajar siswa. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pengolahan data prestasi belajar siswa antara lain: melakukan penskoran, mengkonversi skor ke dalam nilai dan analisis nilai. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan nilai siswa dengan KKM yang telah ditetapkan. Pada tahap ini guru dapat memutuskan siswa lulus atau tidak. Setelah didapatkan kesimpulan yang valid guru melakukan pelaporan terhadap prestasi belajar siswa. Laporan hasil belajar siswa ditujukan kepada kepala sekolah, orang tua siswa, pengawas dan siswa yang bersangkutan. Menurut pengakuan guru dalam melakukan pelaporan prestasi belajar siswa selama pandemi masih dilakukan secara tatap muka dalam bentuk laporan tertulis. Laporan hasil belajar siswa diserahkan ke pihak-pihak yang berkepentingan untuk diketahui bersama. Pada tahap pelaporan hasil evaluasi di era pandemi tidak jauh berbeda dengan pelaporan sebelum pandemi.

Diskusi

Berdasarkan uraian pada bagian hasil dapat diketahui bahwasannya tidak ada perbedaan yang berarti terkait dengan proses evaluasi prestasi belajar siswa di era pandemi, terutama pada proses perencanaan dan proses pelaporan hasil evaluasi. Belum ada modifikasi atau adaptasi khusus terhadap model evaluasi yang digunakan pada saat pandemi. Hal ini perlu mendapat perhatian, mengingat karakteristik pembelajaran di era pandemi berbeda dengan pembelajaran sebelum pandemi (Indahri, 2020). Perencanaan yang matang menentukan keakuratan hasil evaluasi. Hal ini dikarenakan proses perencanaan dapat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan hingga pelaporan hasil. Seharusnya guru melakukan penyesuaian dalam merencanakan evaluasi di era pandemi. Guru jangan hanya berpatokan pada tradisi lama yang telah biasa dilakukan, tetapi harus mau berkreasi dan berinovasi untuk perubahan yang lebih baik. Selain itu, bentuk soal dapat didesain dalam bentuk kuis yang

menarik dan menyenangkan. Telah terdapat beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mendesain evaluasi hasil belajar siswa, salah satunya adalah *Google Form* dan *Quizizz*. Melalui aplikasi berbasis online kegiatan evaluasi lebih menyenangkan dan keakuratan hasil dapat dipertanggungjawabkan (Pujiasih, 2020).

Perbedaan yang cukup signifikan terjadi pada proses pelaksanaan evaluasi. Teknis evaluasi di era pandemi adalah tes dari rumah (TDR). Model evaluasi semacam ini memiliki beberapa kelemahan salah satunya adalah ketidakmampuan guru dalam memonitoring pelaksanaan evaluasi. Maka dari itu tidak mengherankan jika hasil belajar siswa melalui tes dari rumah lebih baik jika dibandingkan dengan tes di sekolah. Dengan hasil belajar siswa seperti ini tidak dapat diyakini keakuratannya. Implikasinya prestasi belajar siswa yang sesungguhnya tidak dapat diketahui secara pasti. Hal ini dapat berdampak buruk terhadap pelaporan hasil evaluasi. Idealnya prestasi belajar siswa mampu menunjukkan perkembangan atau kemajuan siswa yang sebenarnya. Dengan tidak akuratnya hasil evaluasi berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan kebijakan pada level yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan salah satu kegunaan hasil evaluasi adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban, mengingat banyak pihak yang berkepentingan dengan hasil evaluasi (Arifin, 2016). Selain itu, hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk keperluan diagnosis. Kegiatan diagnosis sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa serta identifikasi terhadap berbagai hambatan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran (Alang, 2015). Hasil diagnosis menjadi dasar bagi guru dalam melakukan *treatment* sebagai upaya perbaikan, oleh karena itu jika hasil belajar yang didapatkan tidak akurat maka *treatment* yang dilakukan guru juga tidak akurat.

Tingkat keakuratan hasil belajar siswa di era pandemi dapat dikategorikan sangat rendah, karena dilakukan tanpa pengawasan dari guru. Dalam kondisi seperti ini seharusnya guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi untuk membantu dalam melakukan evaluasi, salah satunya adalah penggunaan *mobile learning*. Berdasarkan sebuah penelitian *mobile learning* sebagai alat evaluasi memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah mudah diakses, memungkinkan pertukaran informasi lebih cepat, hasil lebih akurat dan memudahkan guru dalam melakukan umpan balik (Efriyanti & Annas, 2020). Hal ini sangat penting dilakukan karena kegiatan pembelajaran di era pandemi identik dengan pembelajaran jarak jauh. Penggunaan aplikasi berbasis web dalam pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah keharusan (Mastuti, 2016). Guru harus mampu menyesuaikan diri dengan adanya perubahan yang sangat cepat dalam bidang teknologi (Farozi, 2016). Kemajuan teknologi harus dapat dimanfaatkan guru dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bagian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan fokus penelitian. *Pertama*, Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil evaluasi. *Kedua*, instrumen yang digunakan guru dalam evaluasi adalah soal tes yang dicetak dalam bentuk lembar soal. *Ketiga*, pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui tes dari rumah (TDR). *Ketiga*, laporan hasil evaluasi diberikan kepada orang tua, kepala sekolah, pengawas dan siswa. *Keempat*, tingkat keakuratan hasil evaluasi rendah karena tidak ada monitoring dari guru dalam pelaksanaan ujian. Ada indikasi hasil belajar siswa tidak sesuai dengan kemampuan siswa yang sesungguhnya. *Kelima*, Tidak ada guru yang menggunakan aplikasi online sebagai media dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Alang, S. (2015). Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Al-Irsyad Al-Nafs : Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.24252/Aian.V2n1a1>.
- Alwi, M., & Sholihat, Z. (2019). Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Pada Karya Sastra Berbasis Budaya Lokal Kelas IV MI NW Tebaban. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.29408/didika.v5i1.1778>.
- Anugraheni, I. (2017). Penggunaan Penilaian Teman Sejawat (Peer Assesmen) Untuk Mengukur Hasil Belajar Psikomotorik Pada Perkuliahan. *Prosiding Seminar Nasional: Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti*, 109–113. Retrieved from [http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2017/13 Indri UKSW.pdf](http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2017/13%20Indri%20UKSW.pdf).
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. (2007). E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(2), 99–113.
- Efriyanti, L., & Annas, F. (2020). Aplikasi Mobile Learning Sebagai Sarana Pembelajaran Abad 21 Pada Era Revolusi Indsutri 4.0. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 5(1), 28–40.
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Farozi, M. (2016). Rancang Bangun Website Gamifikasi Sebagai Hasil Belajar Mahasiswa Studi Kasus: Amik Lembah Dempo Pagar Alam. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia 2016 STMIK AMIKOM Yogyakarta*, 6–7.
- Indahri, Y. (2020). Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR R*, 19, 13–18. Retrieved from [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info Singkat-XII-12-II-P3DI-Juni-2020-201.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-12-II-P3DI-Juni-2020-201.pdf).
- Mastuti, E. (2016). Pemanfaatan Teknologi Dalam Menyusun Evaluasi Hasil Belajar:Kelebihan Dan Kelemahan “Tes Online” Untuk Mengukur Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 10–19.
- Pujiasih, E. (2020). Building a Golden Generation By Applying Various Online Learning in the Pandemic of Covid-19. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48.
- Ridwan, M. S., Mardhiyyah, L. A., & Rusilowati, A. (2013). Pengembangan Instrumen Asesmen Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Mengukur Level Literasi Sains Siswa. —*Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan Tahun 2013*—, 177–190.
- Wibowo, H. S. (2015). Metode Evaluasi Pembelajaran Inklusif Bagi Peserta Didik Difabel Netra. *INKLUSI*, 2(1), 87–108. <https://doi.org/10.14421/ijds.020105>.